
ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DI KELAS II SEKOLAH DASAR

Oleh
Indah Apria Dzulfour¹, Tri Yudha Setiawan²

¹SD Negeri 02 Kota Jambi

²Magister Pendidikan Dasar, Universitas

Jambi

indahapriadzulfour@gmail.com¹, yudhasetiawan252@gmail.com²

Diterima 8 April 2022, direvisi 10 Juni 2022, diterbitkan 1 Oktober 2022

Abstrak

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dipelajari oleh peserta didik sejak usia dini. Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik maka akan mengalami kesulitan saat mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan akibat tidak mampunya peserta dalam membaca akan mempengaruhi peserta didik dalam belajar serta membuat proses belajar tidak efektif. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan pada kelas II sekolah dasar. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh mengenai kesulitan membaca permulaan dikelas II dan sumber data sekunder berupa pendokumentasian observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menunjang sumber data primer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kendala yang dihadapi dalam membaca permulaan yaitu peserta didik sulit mengeja huruf menjadi suku kata, peserta didik kesulitan merangkai suku kata menjadi sebuah kata, peserta didik kesulitan dalam membedakan antara huruf b-d, serta m-n. serta kesulitan peserta didik dalam memahami tanda baca

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar

Abstract

Reading is a basic skill that must be learned by students from an early age. Students who do not have good reading skills will have difficulty following the learning process. Difficulties due to the inability of participants to read will affect students in learning and make the learning process ineffective. This study has a purpose, namely to describe the difficulties of students in early reading in grade II elementary school. In this study, the type of research used was qualitative. This study uses 2 data sources, namely primary data and secondary data. Primary data sources are data obtained regarding the difficulty of reading early in class II and secondary data sources in the form of documenting observations made by researchers to support primary data sources. In this study, researchers used data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The obstacles faced in early reading are that it is difficult for students to spell letters into syllables, students have difficulty arranging syllables into a word, students have difficulty distinguishing between letters b-d, and m-n. and difficulty of students in understanding punctuation marks

Keywords: Reading Difficulties, Beginning Reading, Elementary School

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat berakibatkan pada kemajuan diberbagai bidang terutama pada bidang pendidikan. Pendidikan saat ini telah mengalami perubahan dari proses pembelajaran, cara belajar, media yang digunakan, dan bahan bacaan. Berbagai macam perubahan terjadi karena semua dikemas dan disusun dengan teknologi. Seperti bahan bacaan yang dahulu berbentuk buku sekarang dikemas menjadi *e-book* atau buku digital yang diakses menggunakan jaringan internet. Perubahan tersebut mempermudah guru dan peserta didik dalam mengakses segala sesuatu dengan cepat dan dimana saja dengan syarat adanya *smartphone/ computer* yang terhubung dengan jaringan internet. Karena pada saat ini proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan waktu dan ruang (Setiawan et al., 2022).

Perubahan yang terjadi didalam dunia pendidikan dapat meningkatkan dan menunjang keterampilan bagi guru dan peserta didik. Melalui pendidikan peserta didik memperoleh keterampilan untuk beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi (Ahkam, 2021). keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak. Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting dalam menyerap suatu informasi yang disampaikan melalui tulisan atau bacaan.

Keterampilan membaca adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik sesuai dengan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 salah satu kompetensi pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyajikan secara lisan dan tulis berbagai teks sederhana yang artinya peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca. Salah satu keterampilan yang mendapatkan informasi isi serta pemahaman dapat didapatkan melalui membaca (Pratiwi, 2020).

Membaca adalah jendela ilmu. Dengan membaca kita dapat mempelajari dan menemukan berbagai hal-hal baru, baik itu dari buku maupun dari sumber ilmu lainnya. Menurut (Indria et al., 2017) bahwa usia saat seseorang belajar kata-kata adalah kunci untuk memahami bagaimana seseorang mampu membaca dikemudian hari. Membaca melibatkan berbagai keterampilan. Dalam arti lain, membaca merupakan kegiatan yang bersifat kompleks. Oleh karena itu, membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dipelajari oleh peserta didik sejak berusia dini. Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik maka akan mengalami kesulitan saat mengikuti proses pembelajaran (Martina, 2020).

Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi yang terkandung di dalam sebuah bacaan. Membaca juga suatu penafsiran arti yang memiliki makna berdasarkan simbol-simbol verbal yang berbentuk tulisan atau cetakan (Murti, 2020). Pembaca akan mengumpulkan informasi dengan merangkai huruf demi huruf, kata demi kata hingga menjadi kumpulan kalimat yang memiliki sebuah makna tertentu. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan. Jadi, apabila pembaca belum menguasai kemampuan membaca maka proses pengumpulan informasi akan terkendala.

Membaca sebaiknya diajarkan ketika anak sudah siap secara fisik dan mental untuk menerimanya. Hal ini umumnya terjadi pada usia 7 tahun. Namun tidak menutup kemungkinan anak sudah mampu menerima sebelum usia tersebut, terutama pada zaman sekarang di mana kebanyakan anak sudah mulai diperkenalkan dengan bacaan bahkan jauh sebelum usia 7 tahun. Hasilnya, ketika menginjak usia cukup secara fisik dan mental, mereka sudah dapat membaca dengan baik. Namun, apabila anak belum mampu membaca di atas usia tersebut maka bisa dikatakan anak itu mengalami kesulitan membaca. Seperti yang

terjadi di SDN 02 Kota Jambi, masih ada beberapa anak di kelas II yang belum bisa membaca.

Setelah peneliti mengamati keadaan peserta didik di kelas II SDN 02 Kota Jambi, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Padahal untuk usia kelas II SD, mereka sudah dikatakan siap secara fisik dan mental. Oleh karena kendala tersebut, rasa percaya diri mereka menjadi menurun karena merasa tidak mampu dibandingkan dengan teman-teman lainnya yang sudah dapat membaca dengan lancar. Anak yang belum bisa membaca ini tidak dapat menyerap informasi sebanyak teman lainnya. Kebanyakan dari mereka menjadi kurang aktif karena tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, ketika disuruh membaca mereka mulai menjadi cemas, terkadang mereka hanya diam saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas II SDN 02 Kota Jambi, permasalahan yang terjadi yaitu, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun kendala yang dihadapi yaitu peserta didik sulit mengeja huruf menjadi suku kata, peserta didik kesulitan merangkai suku kata menjadi sebuah kata, serta peserta didik kesulitan dalam membedakan antara huruf b-d, serta m-n.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta didik di Kelas II Sekolah Dasar”.

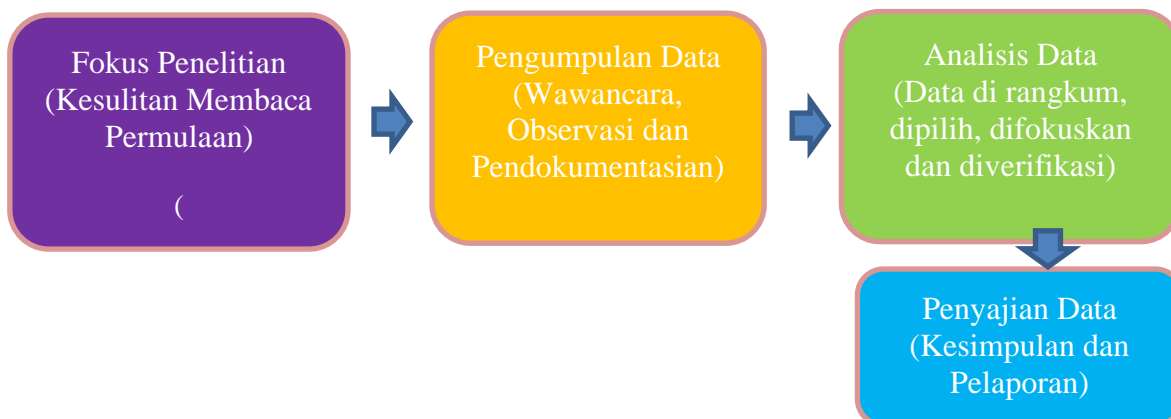
II. METODE

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut (Amelia et al., 2020) bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan guna membangun pengetahuan berdasarkan pemahaman dan penemuan. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan/menjelaskan suatu aspek yang relevan dengan fenomena yang sedang diamati (Hakim, 2020). Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang disusun menjadi sebuah kalimat. Penelitian ini dilakukan pada kelas II di SDN 02 Kota Jambi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh mengenai kesulitan membaca permulaan di kelas II dan sumber data sekunder berupa pendokumentasian observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menunjang sumber data primer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi wawancara serta dokumentasi. Teknik observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat segala sesuatu yang terjadi selama penelitian, dari awal sampai dengan akhir. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti memilih jenis wawancara tersebut karena peneliti ingin mengungkap secara mendalam bagaimana langkah-langkah atau cara yang dilakukan guru tersebut. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa pendokumentasian kegiatan. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berguna sebagai pendukung dari teknik observasi dan wawancara (Setiawan, 2021). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Silvia & Hana Pebriana, 2021) bahwa Teknik dokumentasi berguna untuk menangkap kegiatan penting dan menjadi pelengkap data untuk menyempurnakan penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang peneliti lakukan dari tahap awal hingga tahap penulisan hasil, dapat dilihat dalam diagram alur sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

III. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 02 Kota Jambi, dengan jumlah peserta didik 30 orang, terdiri dari 16 peserta didik laki-laki, dan 14 peserta didik perempuan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas II SDN 02 Kota Jambi, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisis kesulitan peserta didik mengeja huruf menjadi suku kata

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas tersebut, terlihat bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata. Hal ini terlihat ketika guru meminta peserta didik untuk membaca, peserta didik hanya diam saja karena masih kesulitan untuk merangkai huruf-huruf menjadi suku kata yang benar. Kemampuan dalam membaca permulaan merupakan kecakapan dan penguasaan kode alfabetik yang terletak pada tahap yang rendah dan hanya sebatas mengenal huruf dan merangkai menjadi suku kata (Indria et al., 2017).

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa hal yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam merangkai huruf menjadi suku kata. Yang pertama yaitu peserta didik masih belum terlalu hafal huruf abjad dari a sampai z. Selain itu, peserta didik masih kesulitan mengeja suku kata yang merupakan gabungan konsonan-vokal-konsonan. Kurangnya minat baca juga merupakan salah satu penyebab mengapa peserta didik masih kesulitan membaca. Minat baca menurut (Pertiwi, 2019) adalah keinginan yang kuat disertai usaha yang dilakukan untuk membaca.

2. Analisis kesulitan peserta didik mengeja suku kata menjadi kata

Kesulitan yang dihadapi peserta didik selanjutnya yaitu mengeja suku kata menjadi sebuah kata. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peserta didik masih kesulitan membaca suku kata, sehingga begitu menggabungkannya menjadi sebuah kata maka peserta didik sulit merangkainya.

3. Analisis kesulitan peserta didik membedakan antara huruf b-d serta m-n

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan untuk membedakan huruf b-d serta m-n. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam membedakan huruf yang hampir sama dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu peserta didik belum sepenuhnya hafal dengan huruf abjad, dan peserta didik belum mampu membedakan bentuk huruf. Menurut (Bella Oktadiana, 2019) Kesulitan dalam membedakan huruf terjadi karena huruf abjad yang cukup

banyak dan memiliki karakteristik yang mirip selain itu daya ingat peserta didik juga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami huruf.

4. Analisis kesulitan peserta didik dalam memahami tanda baca

Dari hasil observasi saat proses pembelajaran, ditemukan ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum mampu mengartikan fungsi tanda baca pada suatu bacaan. Tanda baca berfungsi untuk memahami suatu bacaan dan berguna untuk menunjukkan struktur tulisan yang ada pada suatu bacaan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas II mengalami beberapa kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan yang dihadapi adalah 1) Peserta didik sulit mengeja huruf menjadi suku kata, 2) Peserta didik sulit mengeja suku kata menjadi kata, 3) Peserta didik sulit membedakan antara huruf b-d serta m-n, 4) Peserta didik sulit dalam memahami tanda baca.

Solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan yaitu peserta didik dapat melakukan bimbingan dan pembelajaran tambahan dengan menggunakan cara atau metode yang sesuai dengan kelemahan peserta didik. Contohnya dengan menggunakan nyanyian untuk membimbing peserta didik dengan tingkat kesulitan membaca yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahkam, S. B. (2021). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 10 No. 1 Januari 2021* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 10(1), 1–8.
- Amelia, L., Studi, P., Anak, P., & Dini, U. (2020). *KELOMPOK B TK TUT WURI HANDAYANI SAMAHANI ACEH BESAR*. 1(1).
- Bella Oktadiana. (2019). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG Bella. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hakim, P. R. (2020). *UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR*. 1(1), 51–61.
- Indria, V. P., Sumarsih, & Agustriana, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A PAUD Sambela Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 95–100.
- Martina, T. (2020). *Pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas ii sdn 009 cikadut dengan menggunakan pendekatan teknik permainan melengkapi cerita*. 04(03), 436–444.
- Murti, S. dan heryanto. (2020). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737983>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1–8.
- Setiawan, T. Y. (2021). Pemanfaatan Youtube Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IIC Sekolah Dasar. *Doctoral Dissertation*, 1–42.

-
- Setiawan, T. Y., Frimals, A., & Vander, D. (2022). Kajian Pendidikan Pedagogik Guru Sekolah Dasar tentang Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4839–4846. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2888>
- Silvia, S., & Hana Pebriana, P. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(2), 7–13.
- Tina Martina. (2020). *Pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas ii sdn 009 cikadut dengan menggunakan pendekatan teknik permainan melengkapi cerita*. 04(03), 436–444.